

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL-FIKRI DESA AEK MARBATU

¹Fifi Afidah, ²Mohammad Firman Maulana dan ³Zulkarnaen Guchi

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

¹fifiadh@gmail.com

²mofiml99@gmail.com

³zulkanaengch@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of smartphones in teaching and learning activities, whether they can foster students' interest in learning, make it easier or help their understanding of learning, especially in the field of Islamic Religious Education (PAI). The method used in this research is a quantitative method, while the instrument used in collecting data through distributing questionnaires and was distributed to a number of students at Al-Fikri Integrated Islamic Middle School, Aek Marbatu Village. The data obtained was analyzed in such a way using statistical analysis. The results show that first, teachers use smartphones to provide lesson material that has not been delivered due to time constraints and also to send material in the form of visual videos. Second, the use of smartphones is useful in teaching and learning activities by 5% where students use them to search for lesson material that they do not yet understand, and third, the hypothesis (H_0) is accepted because $t_{count} < t_{table}$ with a total of $0.552 < 1.677$. Acceptance of the hypothesis H_0 means that the use of smartphones has a positive effect on students' interest in studying Islamic Education at the Al-Fikri Integrated Islamic Junior High School.

Keywords: *influence, integrate, interest, Islamic religious education, smartphone, students*

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua tidak asing lagi dengan smartphone. Smartphone adalah alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi (Rochmah N, 2014). Seiring dengan berkembangnya zaman maka alat komunikasi ini semakin canggih dan memiliki banyak manfaat.

Adapun manfaat dari Smartphone itu sendiri antara lain memudahkan kita mendapatkan banyak informasi dengan sangat mudah yang tentunya bermanfaat untuk kegiatan kita sehari-hari. Namun selain memiliki manfaat yang baik tidak jarang juga smartphone menimbulkan dampak yang buruk terutama bagi remaja; khususnya siswa yang sering menghabiskan waktunya untuk menggunakan Smartphone seharian, sehingga minat belajar siswa berkurang yang berakibat pada prestasi

siswa menurun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No, 20 Tahun 2003).

Menurut Noer Rohmah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, Minat belajar adalah suatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memahami dan perhatian yang mendalam terhadap suatu objek. Minat belajar juga merupakan salah satu peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa dengan adanya minat

dalam diri maka akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang memiliki minat belajar akan memfokuskan perhatiannya pada pelajaran (Noer Rohmah, 2012).

Adapun indikator-indikator minat menurut Noer Rohmah (2012) yaitu:

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari pembelajaran karena adanya ketertarikan.
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang ada atau tidaknya ketertarikan seorang siswa terhadap objek yang dihadapinya.

Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menjadi sumber utama dalam pembangunan bangsa, manusia tidak hanya membutuhkan pendidikan umum akan tetapi manusia juga membutuhkan pendidikan agama karena selain berilmu manusia juga harus memiliki iman dan taqwa terhadap tuhan. Dalam Islam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan derajat pribadi maupun derajat keluarga sehingga sangat mempengaruhi strata sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.."* (Depag. RI. 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menetapkan topik pembahasan dalam penelitian ini tentang pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri di Desa Aek Marbatu".

Metodologi

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Arfan Ikhsan dan H.Misri, 2012). Sedangkan pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membuktikan apakah penggunaan smartphone berpengaruh terhadap minat belajar siswa atau tidak. Oleh karena itu pada peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kuantitatif agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah SMP Islam Terpadu Al-Fikri, Desa Aek Marbatu.

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah SMP Islam Terpadu Al-Fikri, Desa Aek Marbatu, Kelurahan Kp. Pajak, Kecamatan Na. Ix-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena accessible dan belum pernah ada yang melakukan penelitian di sekolah ini. Sekolah ini juga menarik karena terkenal dengan siswa-siswanya yang pandai dan berakhlak mulia, sekolah ini memiliki banyak kegiatan extra kulikuler sehingga menambah minat belajar siswa serta mengasah potensi yang tersembunyi dari siswa.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengolah data berdasarkan permasalahan yang dikaji, maka diperlukan adanya populasi untuk mendapatkan data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009)

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu

seluruh siswa SMP Islam Terpadu Al-Fikri yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII dengan jumlah seluruhnya sebanyak 50 siswa.

Adapun sampel dari penelitian ini merupakan jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto bahwa sample dapat diambil berdasarkan rumusan berikut, "Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%" (Arikunto, Suharsimi, 2013). Dikarenakan jumlah populasi dibawah 100 maka pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh siswa untuk dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII.

Adapun dalam penelitian ini yang tergolong sebagai variabel X dan Y yaitu: Variabel X Penggunaan Smartphone dan Variabel Y Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan koesioner. Koesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden, dalam penelitian ini koesioner akan diberikan kepada siswa bersifat tertutup yang berupa pernyataan "sangat setuju, setuju, netral dan tidak setuju dan sangat tidak setuju."

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari penelitian dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel peneliti dengan menggunakan rumus dan indikator sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan jawaban responden dari setiap angket yang diterima.
2. Menetapkan skor/nilai dari setiap butir jawaban dari masing-masing angket yang sesuai dengan pernyataan.
3. Menjumlahkan skor jawaban responden pada setiap variable sebagai skor total.
4. Menginterpretasi data masing-masing variable melalui standard normative.

Berikut adalah tabel 1 berkenaan dengan konversi nilai kedalam arti:

Tabel 1
Konversi Nilai Kedalam Arti

Skala Nilai	Arti
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Kemudian jawaban responden dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah responden

Dalam menginterpretasi besarnya persentase yang didapat, maka penulis menggunakan metode Arikunto sebagai berikut:

Tabel 2
Persentase Analisis Deskriptif

No.	Persentase	Kategori
1.	0%	Tidak Ada
2.	1% - 25%	Sebagian Kecil
3.	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51% - 74%	Sebagian Besar
6.	75% - 99%	Pada Umumnya
7.	100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto, 2013

Teknik Pengolahan Data

- a. Uji Validitas Instrumen, yaitu untuk mengolah data serta untuk menghitung koefisien korelasi variable X dan Y dengan menggunakan rumus *r* korelasi product moment yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2013) dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

rxy= angka indeks korelasi product moment

n = Jumlah responden

ΣX = Variable bebas
 ΣY = Variable terikat
 ΣX^2 = Jumlah seluruh skor X^2
 ΣY^2 = Jumlah seluruh skor Y^2

b. Menghitung pengaruh x terhadap y (R^2), maka untuk menghitung pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dwi Priyanto:

$$R^2 = (R_{XY})^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R_{XY}^2 = Kuadrat koefisien korelasi sederhana

100 % = Persentase

c. Pengujian hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes yang dikemukakan oleh Dwi Priyanto. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel pada taraf nyata 95% dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $46-2-44$. Kedua variabel dikatakan atau dianggap memiliki pengaruh yang berarti apabila t-hitung lebih besar dari t-table ($t_h > t_t$) maka hipotesisnya ditolak.

Hasil dan Pembahasan

SMP Islam Terpadu Al-Fikri berdiri sejak tahun 2021 dibawah naungan Yayasan Dakwah Islam Pendidikan Dan Sosial Al-Fikri yang terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan diantara yaitu: Paud, Taman kanak-kanak (Tk), Sekolah Dasar-IT dan SMP-IT. SMP Islam Terpadu Al-Fikri. Lokasinya terletak di Desa Dusun II Aek Marbatu, Kelurahan Kampung Pajak, Keca-matan Na. IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.

Terkait dengan tanggapan responden terhadap penggunaan smartphone (X) di kalangan siswa SMP Islam Terpadu Al-Fikri maka dapat dilihat dari distribusi jawaban pada setiap indikator pernyataan angket variabel X nomor 1 sampai dengan nomor 10 dengan menggunakan rumus analisis deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tanggapan responden mengenai menggunakan smartphone untuk mencari materi pembelajaran di internet maka diketahui berdasarkan bahwa sebanyak 9 siswa (18%) menyatakan sangat setuju menggunakan smartphone untuk mencari materi pembelajaran di internet, sebanyak 21 siswa (42%) menyatakan setuju, 19 siswa (38%) menyatakan netral, 1 siswa (2%) menyatakan tidak setuju.

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebanyak 9 siswa menjawab sangat setuju dengan pernyataan menggunakan smartphone untuk mencari materi pelajaran di internet karena dengan menggunakan internet memungkinkan siswa mendapatkan materi lebih mudah dan lebih cepat. Sebanyak 21 siswa juga menjawab setuju dengan pernyataan menggunakan smartphone untuk mencari materi di internet karena pada saat ada materi pelajaran yang sulit di dapatkan maka siswa menggunakan smartphone untuk mengakses internet.

Sedangkan ada sebanyak 19 siswa menjawab netral karena tidak selalu menggunakan smartphone untuk mencari materi di internet. Adapun jawaban netral yang dimaksud adalah bahwa siswa tidak selalu menggunakan smartphone untuk mencari materi pelajaran di internet, terdapat juga 1 siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa menggunakan smartphone untuk mencari materi pelajaran di internet karena kemungkinan siswa tersebut memilih mencari materi dibuku pelajaran, dari tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian kesimpulan dari jumlah persentase siswa yang menjawab setuju yaitu sebesar 60 % yang diperoleh dari jumlah setuju (42%) sangat setuju (18%) sedangkan jumlah persentase siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 2%, untuk jumlah persentase siswa yang menjawab netral sebesar 38% dikarenakan jawaban netral memiliki 2 kemungkinan jawaban maka peneliti memutuskan untuk tidak mengikut sertakan kedalam penjumlahan setuju ataupun tdak setuju, tetapi nilai dari jawaban netral dapat digunakan untuk melengkapi jumlah persentase keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada data, diketahui bahwa sebanyak 3 siswa (6%) menyatakan sangat setuju menggunakan

smartphone lebih dari 3 jam sehari, sebanyak 14 siswa (28%) menyatakan setuju, 20 siswa (40%) menyatakan netral dikarenakan siswa hanya sesekali menggunakan smartphone lebih dari 3 jam sehari, 8 siswa (16%) menyatakan tidak setuju karena dibatasi oleh orang tuanya dan 5 siswa (10%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebanyak 3 siswa menjawab sangat setuju menggunakan smartphone lebih dari 3 jam sehari karena pada saat bermain smartphone siswa sering lupa waktu, terdapat juga sebanyak 14 siswa menjawab setuju karena merasa asik saat menggunakan smartphone sehingga tidak terasa sudah menghabiskan waktu lebih pada saat bermain smartphonanya, untuk jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 20 siswa.

Adapun alasan siswa menjawab netral yaitu karena siswa tidak selalu menggunakan smartphone lebih dari 3 jam sehari dan terkadang juga menggunakannya lebih dari 3 jam sehari. Selain itu terdapat juga 8 siswa menjawab tidak setuju dikarenakan orang tuanya membuat peraturan dalam menggunakan smartphone.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sebanyak 2 siswa (4%) menyatakan sangat setuju menggunakan smartphone untuk bermain game online, sebanyak 12 siswa (24%) menyatakan setuju, 19 siswa (38%) menyatakan netral, 11 siswa (22%) menyatakan tidak setuju dan 6 siswa (12%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Uraian selanjutnya menjelaskan bahwa data dapat diinterpretasikan, terdapat 2 siswa menjawab sangat setuju menggunakan smartphone untuk game online karena merasa asik dilakukan saat waktu luang, terdapat juga 12 siswa yang menggunakan smartphone untuk bermain game online tetapi dengan aturan batas waktu penggunaan dari orang tua mereka, terdapat 19 siswa yang menjawab netral mereka menjawab netral karena mereka hanya sesekali bermain game online, terdapat 11 siswa yang memilih tidak setuju dikarenakan mereka tidak hanya menggunakan smartphonanya untuk bermain game online tetapi untuk keperluan lainnya, untuk 6 siswa yang menjawab sangat tidak setuju dikarenakan kemungkinan mereka tidak bermain game online karena dilarang oleh orang tuanya.

Kesimpulan yang diambil berdasarkan interpretasi data yaitu, jumlah persentase siswa yang menjawab setuju sebesar 28% yang diperoleh dari penjumlahan jawaban sangat setuju (4%), setuju (24%). Sedangkan untuk persentase siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 34% yang diambil dari jumlah sangat tidak setuju (22%), tidak setuju (12%). Untuk persentase netral sebesar 38% dikarenakan netral memiliki 2 kemungkinan jawaban yaitu terkadang setuju atau tidak setuju maka peneliti tidak mengikut sertakan kedalam penjumlahan tetapi masih dapat digunakan untuk menghitung jumlah keseluruhan persentase maksimum.

Tanggapan responden selanjutnya mengenai penggunaan smartphone sampai larut malam dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh. Diketahui bahwa tidak ada siswa yang menyatakan sangat setuju menggunakan smartphone sampai larut malam, sebanyak 3 siswa (6%) menyatakan setuju, 16 siswa (32%) menyatakan netral karena sesekali menggunakan smartphone sampai larut malam, 18 siswa (36%) menyatakan tidak setuju dan 13 siswa (26%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju menggunakan smartphone sampai larut malam, sedangkan untuk jawaban setuju terdapat 3 siswa yang masih menggunakan smartphone sampai larut malam dikarenakan mereka baru sempat memegang smartphone saat setelah selesai belajar, terdapat juga sebanyak 16 siswa yang menjawab netral karena mereka tidak setiap hari menggunakan smartphone sampai larut malam, untuk jawaban tidak setuju terdapat 18 siswa dikarenakan mereka menggunakan smartphone dengan peraturan dari orang tua mereka.

Pernyataan orang tua siswa membuat peraturan dalam menggunakan smartphone, untuk jumlah siswa yang menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 13 siswa mereka tidak menggunakan smartphone sampai jam 12 malam dikarenakan mereka tidur lebih awal dan orang tua mereka memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone.

Kesimpulan dari interpretasi diatas adalah terdapat persentase siswa yang menjawab setuju menggunakan smartphone sampai larut malam sebanyak 6%, tidak setuju sebesar 62% yang diperoleh dari penjumlahan , netral 32%

jumlah persentase dari jawaban netral tidak diikuti sertakan karena memiliki 2 kemungkinan yaitu terkadang setuju dan terkadang tidak setuju. Tanggapan responden selanjutnya mengenai penggunaan smartphone untuk melihat materi yang dibagikan guru.

Berdasarkan data diketahui bahwa terdapat 12 siswa menjawab sangat setuju, 19 siswa setuju dan 19 siswa menjawab netral. Maka dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 12 siswa menjawab sangat setuju menggunakan smartphonanya untuk menerima materi yang dibagikan oleh guru baik pada saat disekolah ataupun dirumah, sebanyak 19 siswa menjawab setuju karena dengan menggunakan smart-phone untuk menerima materi yang dibagikan oleh guru maka kemungkinan siswa akan mudah untuk membaca ulang materi tersebut, untuk jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 19 siswa, siswa menjawab netral dengan arti terkadang siswa menggunakan smartphone untuk menerima materi atau tidak.

Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat jumlah persentase dari siswa yang menjawab setuju sebesar 62% menggunakan smartphone untuk menerima materi yang dibagikan oleh guru jumlah ini diperoleh dari penjumlahan setuju (24%), sangat setuju (38%). terdapat juga persentase dari jawaban netral 38%, tidak setuju 0%. untuk jumlah persentase netral tidak ikut dihitung karena memiliki 2 kemungkinan sesekali setuju dan tidak setuju tetapi nilai persentase dari jawaban netral masih dapat digunakan untuk penjumlahan nilai keseluruhan maksimum persentase.

Adapun tanggapan responden tentang penggunaan smartphone untuk sosial media dapat dilihat bahasan berikut. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa 1 siswa (2%) yang menyatakan sangat setuju menggunakan smartphone untuk sosial media, sebanyak 13 siswa (26%) menyatakan setuju, 27 siswa (54%) menyatakan netral, 6 siswa (12%) menyatakan tidak setuju dan 3 siswa (6%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang menggunakan smartphone untuk bermain facebook untuk mencari teman, sebanyak 13 siswa menjawab setuju menggunakan smartphone untuk sosial

media yang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, sebanyak 27 siswa menjawab netral karena mereka tidak setiap saat menggunakan smartphone hanya untuk sosial media. Selain itu terdapat juga sebanyak 12 siswa menjawab tidak setuju dan 6 siswa menjawab sangat tidak setuju karena mereka tidak memiliki akun sosial media.

Kesimpulan dari interpretasi diatas adalah 28% siswa menjawab setuju menggunakan smartphone untuk sosial media hasil ini diperoleh dari penjumlahan setuju (2%) sangat setuju (16%) dan terdapat 18% siswa menjawab tidak setuju. Untuk persentase dari jawaban netral sebanyak 54% tetapi penulis tidak mengikut sertakan kedalam penjumlahan setuju atau tidak setuju karena memiliki 2 makna yaitu terkadang setuju dan tidak setuju.

Responden selanjutnya mengenai siswa lebih suka membaca buku daripada membuka smartphone. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (16%) menjawab sangat setuju lebih suka membuka buku dari pada smartphonanya, sebanyak 10 siswa (20%) menjawab setuju, 23 siswa (46%) menjawab netral, 9 siswa menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa persentase dari jumlah siswa yang menjawab setuju sebesar 36% jumlah ini diperoleh dari penjumlahan sangat setuju (16%), setuju (20%), tidak setuju (18%), jumlah netral sebanyak 46% dikarenakan jawaban netral memiliki 2 kemungkinan maka tidak ikut dihitung setuju atau tidak setuju, tetapi masih dapat digunakan untuk menjumlahkan keseluruhan persentase maksimum.

Selanjutnya data untuk melihat tanggapan siswa mengenai pernyataan siswa menggunakan smartphone untuk mengirim hasil jawaban ujian kepada guru.

Dari tabel 2.9 diatas dapat di lihat bahwa sebanyak 10 siswa (20%) menjawab sangat setuju menggunakan smartphone untuk mengirim hasil jawaban ujian kepada guru, sebanyak 15 siswa (30%) menjawab setuju, sebanyak 16 siswa (32%) menjawab netral, 9 siswa (18%) menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju menggunakan smartphone untuk mengirim hasil jawaban

ujian kepada guru dikarenakan tidak bisa mengirimkan secara langsung, sebanyak 15 siswa menjawab setuju karena jarak rumah yang jauh dari sekolah sehingga lebih efektif mengirimkan jawaban ujian melalui smartphone, sebanyak 16 siswa menjawab netral karena tidak selalu menggunakan smartphone untuk mengirim jawaban hasil ujian kepada guru, terdapat 9 siswa menyatakan tidak setuju karena memberikan hasil ujian secara langsung.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa menjawab setuju, hasil ini diperoleh dari jumlah sangat setuju (20%) setuju 30%. dan siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 18%, netral 32% jumlah persentase netral tidak diikuti sertakan dalam penjumlahan setuju atau tidak setuju karena memiliki 2 kemungkinan terkadang setuju dan tidak setuju.

Selanjutnya dikemukakan tentang tanggapan siswa mengenai orang tua apakah memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone. Maka diketahui berdasarkan data bahwa sebanyak 22 siswa (44%) menjawab sangat setuju bahwa orang tuanya memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone, sebanyak 16 siswa (32%) menjawab setuju, 7 siswa (14%) menjawab netral, 4 siswa (8%) menjawab tidak setuju dan 1 siswa (2%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 22 siswa menjawab sangat setuju bahwa orang tua mereka memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone, sebanyak 16 siswa menjawab setuju karena mereka menerima peraturan yang dibuat oleh orang tuanya dalam menggunakan smartphone, terdapat 7 siswa menjawab netral dikarenakan terkadang orang tuanya memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone dan terkadang tidak ada peraturan, terdapat 4 siswa menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju karena orang tuanya tidak memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone.

Kesimpulan dari persentase dari interpretasi diatas adalah bahwa sebanyak 76% orang tua memberikan peraturan dalam menggunakan smartphone nilai ini diperoleh dari hasil penjumlahan sangat setuju (44%), setuju (32%). untuk siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak (10%) dan netral 14%

tidak ikut dihitung menjadi setuju ataupun tidak setuju karena jawaban netral terkadang memiliki arti setuju atau tidak setuju.

Data berikut adalah berekenaan dengan tanggapan responden terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk melihat tanggapan responden dapat dilihat dari distribusi jawaban pada setiap indikator pernyataan angket variabel Y nomor 1 sampai dengan nomor 10, dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan data diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 16 siswa (32%) menjawab sangat setuju mendengarkan guru saat menjelaskan materi pendidikan Agama Islam, sebanyak 23 siswa (46%) menjawab setuju, 11 siswa (22%) menjawab netral karena sesekali masih tidak mendengarkan guru, 0 siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari uraian diatas diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 16 siswa menjawab sangat setuju dan 23 siswa menjawab setuju mendengarkan guru saat menjelaskan materi pendidikan Agama Islam, terdapat 11 siswa menjawab netral karena terkadang mereka tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran walaupun masih ada yang tidak mendengarkan guru.

Kesimpulan dari interpretasi diatas adalah persentase dari jawaban setuju sebesar 78%, nilai ini diperoleh dari jumlah persentase sangat setuju (32%), setuju (46%) dan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju, persentase dari jawaban netral sebesar 22% nilai ini tidak ikut diperhitungkan dikarenakan memiliki 2 makna yaitu terkadang siswa mendengarkan guru saat menjelaskan materi dan terkadang tidak mendengarkan guru, tetapi jumlah persentase ini dapat digunakan untuk penjumlahan persentase keseluruhan maksimum.

Jawaban responden tentang siswa memberikan pendapat pada saat berdiskusi dalam pembelajaran. Diketahui sebanyak 7 siswa (14%) menjawab sangat setuju dalam

memberikan pendapat saat berdiskusi dalam pembelajaran, 19 siswa (38) menjawab setuju, 23 siswa (46%) menjawab netral, 1 siswa menjawab tidak setuju (2%) karena tidak memberikan pendapatnya saat diskusi kelompok.

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 7 siswa menjawab sangat setuju dan 19 siswa menjawab setuju memberikan pendapat saat berdiskusi dalam proses pembelajaran. Terdapat 23 siswa menjawab netral karena kemungkinan mereka terkadang memberikan pendapat saat berdiskusi dan terkadang tidak memberikan pendapatnya, sedangkan yang menjawab tidak setuju hanya 1 orang siswa dikarenakan siswa tersebut tidak memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok.

Kesimpulan dari interpretasi di atas adalah jumlah persentase siswa yang menjawab setuju sebesar 52% jumlah ini diperoleh dari jumlah persentase sangat setuju (14%) dan setuju (38%) untuk persentase siswa yang menjawab tidak setuju yaitu 2% dan jumlah netral sebesar 46%. Jumlah netral ini tidak dihitung menjadi setuju atau tidak setuju dikarenakan terkadang bisa menjadi setuju dan tidak setuju dengan pernyataan memberikan pendapat pada saat diskusi.

Jawaban responden terhadap pernyataan yang berkenaan dengan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, maka data yang diperoleh sebanyak 14 siswa (28%) menjawab sangat setuju bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, sebanyak 16 siswa (32) menjawab setuju, 19 siswa menjawab netral (38%) dan 1 siswa (2%) menjawab sangat tidak setuju.

Penjelasan di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 14 siswa menjawab sangat setuju dan 16 siswa menjawab setuju dengan pernyataan bahwa siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa masih besarnya minat belajar siswa untuk lebih memahami materi. Dan sebanyak 19 siswa menjawab netral dikarenakan kemungkinan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami atau memilih tidak bertanya kepada guru pada saat tidak paham.

Terdapat 1 siswa menjawab sangat tidak setuju dikarenakan siswa tersebut tidak ingin bertanya kepada guru kemungkinan

dikarenakan siswa tersebut takut atau malu saat ingin bertanya.

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa terdapat persentase siswa yang menjawab setuju sebesar 60%, hasil ini diperoleh dari penjumlahan siswa yang menjawab sangat setuju (28%) dan setuju (32%). Persentase siswa yang menjawab tidak setuju yaitu 2%, netral sebesar 38%. Nilai netral ini tidak ikut dihitung kedalam jawaban setuju atau tidak setuju dikarenakan jawaban netral ini terkadang setuju dengan pernyataan bahwa siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berikut adalah data tentang pernyataan siswa bermain/berbicara saat pembelajaran berlangsung. Maka diketahui bahwa sebanyak 5 siswa (10%) menyatakan setuju bermain/berbicara saat pelajaran berlangsung, 24 siswa menjawab netral (48%) karena sesekali masih berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, 8 siswa menjawab tidak setuju (16%) dan 13 siswa menjawab sangat tidak setuju (26%) karena mereka mendengarkan guru saat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 5 siswa menjawab setuju masih bermain atau berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sebanyak 24 siswa menjawab netral dikarenakan kemungkinan siswa tersebut sesekali masih bermain atau berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sebanyak 8 siswa menjawab tidak setuju dan 13 siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan siswa bermain atau berbicara dengan teman saat pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan siswa tersebut tidak melakukan hal tersebut.

Kesimpulan dari besarnya persentase dari interpretasi di atas adalah sebanyak 10% siswa setuju masih bermain atau berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 42% nilai ini diperoleh dari jumlah persentase tidak setuju (16%) dan sangat tidak setuju (26%), dan persentase dari jawaban netral yaitu sebesar 48% nilai ini tidak ikut dijumlahkan kedalam jumlah persentase setuju atau tidak setuju dikarenakan memiliki 2 arti yaitu terkadang responden melakukan

kegiatan yang terdapat dalam pernyataan dan tidak melakukan hal tersebut.

Data berikut terkait dengan jawaban responden tentang tidak berminat untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Diketahui ada 1 siswa menjawab sangat setuju (2%) tidak berminat mengerjakan PR, 1 siswa menjawab setuju (2%), 4 siswa menjawab netral (8%), 24 siswa menjawab tidak setuju (54%) dan 17 siswa (34%) menjawab sangat tidak setuju tidak berminat mengerjakan PR.

Berdasarkan uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebanyak 1 siswa menjawab sangat setuju dan 1 siswa menjawab setuju tidak berminat untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terdapat 4 siswa yang menjawab netral dikarenakan kemungkinan siswa terkadang berminat mengerjakan PR dan terkadang tidak berminat mengerjakannya, dan terdapat 27 siswa yang menjawab tidak setuju dan 17 siswa yang menjawab sangat tidak setuju bahwasanya tidak berminat untuk mengerjakan PR dikarenakan mereka berminat untuk mengerjakan PR pada saat belajar dirumah.

Kesimpulan dari interpretasi diatas terdapat persentase dari jumlah siswa yang menjawab setuju yaitu sebesar 4%. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan siswa yang menjawab sangat setuju 2% dan setuju 2% sedangkan persentase dari siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 88% yang diperoleh dari penjumlahan persentase siswa yang menjawab tidak setuju (54%) dan sangat tidak setuju (34%) adapun persentase siswa yang menjawab netral sebesar 8% nilai ini tidak ikut dijumlahkan menjadi setuju ataupun tidak setuju dikarenakan terkadang responden terkadang merasa berminat ataupun tidak berminat mengerjakan PR.

Berikut diketahui jawaban responden terhadap pernyataan "saya mencontek kepada teman saat ujian". Diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (24%) menjawab netral, 23 siswa (26%) menjawab tidak setuju, dan 15 siswa (30%) menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan mencontek saat ujian. Uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada siswa yang setuju dengan pernyataan bahwa siswa mencontek kepada teman saat ujian. Terdapat sebanyak 12 siswa menjawab netral tentang mencontek kepada teman saat ujian dikarenakan kemungkinan

ada beberapa soal yang tidak dimengerti. Terdapat sebanyak 23 siswa menjawab tidak setuju dan 15 siswa menjawab sangat tidak setuju karena siswa yang menjawab tidak setuju menolak atau tidak mencontek kepada teman pada saat ujian.

Kesimpulan dari interpretasi diatas berupa persentase siswa yang setuju mencontek kepada teman saat ujian yaitu 0% sedangkan tidak setuju sebesar 76%. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan tidak setuju (46%) dan sangat tidak setuju (30%) adapun siswa yang menjawab netral sebesar 24% tetapi nilai ini tidak dianggap setuju atau tidak setuju karena memiliki 2 makna yaitu terkadang setuju dengan pernyataan atau tidak setuju dengan pernyataan bahwasanya siswa mencontek kepada teman saat ujian, tetapi persentase ini dapat digunakan pada saat penjumlahan persentase maksimum.

Berikut tanggapan responden tentang guru memberikan tugas melalui whatsapp. Diketahui terdapat sebanyak 2 siswa (4%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan, 15 siswa (30%) setuju, 26 siswa (52%) netral karena terkadang setuju dan tidak setuju pada saat guru memberikan tugas melalui Whats App. 5 siswa (5%) tidak setuju, dan 2 siswa (4%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 2 siswa menjawab sangat setuju dan 15 siswa menjawab setuju bahwasanya guru memberikan tugas melalui whatsapp dikarenakan kemungkinan siswa merasa lebih mudah menerima tugas yang diberikan guru melalui whatsapp di luar kelas sesuai pelajaran di kelas. Terdapat 26 siswa menjawab netral dikarenakan terkadang siswa setuju bahwa guru memberikan tugas melalui whatsapp dan juga tidak setuju dikarenakan beberapa alasan ataupun faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak setuju. Terdapat 5 orang siswa menjawab tidak setuju dan 2 orang siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa guru memberikan tugas kepada murid-muridnya melalui whatsapp karena mereka harus memiliki kuota internet untuk dapat menerima tugas dari guru tersebut.

Kesimpulan dari interpretasi diatas adalah terdapat persentase dari siswa yang menjawab setuju kalau guru itu memberikan dari

whatsapp sebesar 34% nilai ini diperoleh dari penjumlahan persentase jawaban responden yang menjawab sangat setuju (4%) dan setuju (30%). Adapun siswa yang menjawab tidak setuju yaitu sebesar 14%, dan siswa yang menjawab netral sebesar 52%. Nilai netral ini tidak ikut dijumlahkan pada persentase `setuju ataupun tidak setuju dikarenakan memiliki 2 makna, tetapi nilai netral masih dapat digunakan untuk menghitung jumlah keseluruhan persentase maksimum.

Selanjutnya berkenaan dengan tanggapan responden tentang ibadah sholat dan ngaji di rumah. Diperoleh data bahwa terdapat 29 siswa (58%) sangat setuju melakukan sholat dan mengaji di rumah, 13 siswa (26) setuju, 5 siswa (10%) netral, 2 siswa (4%) tidak setuju dan 1 siswa (2%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 29 siswa menjawab sangat setuju dan 13 siswa menjawab setuju melaksanakan shalat dan mengaji di rumah, 5 siswa menjawab netral dengan arti terkadang siswa melaksanakan shalat dan ngaji di rumah atau melaksanakan di masjid secara berjamaah, terdapat 2 siswa menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju melaksanakan shalat dan mengaji di rumah kemungkinan dikarenakan siswa tidak setiap saat melaksanakan shalat dan mengaji di rumah.

Merujuk pada interpretasi diatas diperoleh persentase siswa yang menjawab sangat setuju melaksanakan shalat dan mengaji dirumah 84%. Jumlah sangat setuju (58%) dan setuju (26%), adapun jumlah persentase siswa yang menjawab tidak setuju yaitu 6% dan netral 10%. Nilai netral ini tidak dijumlahkan pada persentase setuju ataupun tidak setuju dikarenakan memiliki 2 makna, tetapi dapat digunakan pada saat penjumlahan persentase keseluruhan.

Selanjutnya mengenai tanggapan responden tentang apakah mereka memanfaatkan jam kosong dengan membaca buku atau mengerjakan soal walaupun tidak ada tugas dari guru. Maka diketahui bahwa terdapat sebanyak 10 siswa (20%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan ketika jam kosong membaca buku atau mengerjakan soal. 6 siswa (12%) setuju, 27 siswa (54%) menjawab netral, 6 siswa (12%) tidak setuju dan 1 siswa (2%) menjawab sangat tidak setuju.

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa ada sebanyak 10 siswa menjawab sangat setuju dan 6 siswa menjawab setuju ketika jam pelajaran kosong membaca atau mengerjakan soal walaupun tidak ada tugas yang diberikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dan kesadaran siswa terhadap belajar masih ada, terdapat juga sebanyak 27 siswa menjawab netral dikarenakan mereka masih memilih membaca buku dan terkadang memilih berbicara kepada teman pada saat jam pelajaran kosong. Terdapat 6 siswa menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan ketika jam pelajaran kosong mereka membaca atau mengerjakan soal, dikarenakan kemungkinan mereka ikut berbicara kepada teman yang lain.

Kesimpulan dari interpretasi diatas adalah sebanyak 32% siswa menjawab setuju nilai ini diperoleh dari persentase sangat setuju (20%) dan setuju (12%). Adapun jumlah persentase siswa yang tidak setuju adalah 14% dan netral 54%, jumlah persentase netral tidak ikut dijumlahkan menjadi setuju atau tidak setuju dikarenakan jawaban netral memiliki 2 makna yaitu terkadang setuju dan terkadang tidak setuju tetapi nilai persentase netral masih dapat digunakan untuk menjumlahkan persentase secara keseluruhan.

Berikut adalah tanggapan responden terhadap pernyataan ketertarikan siswa pada cara guru PAI dalam mengajar. Diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (18%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tertarik dengan cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar, 21 siswa (42%) setuju, 18 siswa (36%) netral, 1 siswa (2%) tidak setuju dan 1 siswa (2%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 9 siswa menjawab sangat setuju dan 21 siswa setuju bahwasanya mereka tertarik dengan cara guru pendidikan Agama Islam, dikarenakan cara pengajarnya menarik dan mudah dipahami. Sebanyak 18 siswa menjawab netral dikarenakan kemungkinan terkadang siswa merasa tertarik dan juga merasa tidak tertarik dengan cara guru mengajar. Terdapat 1 siswa menjawab tidak setuju dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju dikarenakan kemungkinan cara guru mengajar kurang menarik dan terlalu monoton.

Dengan demikian kesimpulan dari interpretasi diatas dapat diperoleh jumlah

persentase siswa yang menjawab setuju sebesar 60%. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan sangat setuju (18%) dan setuju (42%). Adapun jumlah persentase siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 4% dan netral sebesar 36% tetapi persentase netral ini tidak ikut dijumlahkan kedalam persentase setuju ataupun persentase tidak setuju dikarenakan memiliki 2 makna yang bisa berupa setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan di atas.

Pembahasan berikut adalah tentang penggunaan smartphone untuk berbagi materi kepada siswa. Maka digunakan rumus analisis deskriptif dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah responden (50).

Berdasarkan data dari hasil jawaban responden dan rumus diatas maka diperoleh hasil persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{250}{50} \times 100\%$$

$$P = \frac{500}{100}$$

$$P = 5 \%$$

Berdasarkan analisis persentase deskriptif dapat dikatakan sebagian kecil dari jumlah maksimum bisa diartikan bahwa penggunaan smartphone sesekali digunakan untuk memberikan materi kepada siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Fikri. Beliau menjelaskan bahwa dengan adanya smartphone sangat berguna untuk pembelajaran terutama yang belum selesai disampaikan. Maka guru melanjutkan berbagi materi pelajaran dengan menggunakan smartphone melalui aplikasi WhatsApp atau Google Meet.

Penggunaan smartphone dalam proses kegiatan belajar mengajar maka diperoleh melalui rumus analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui angket, Rumus tersebut adalah sebagai berikut ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah responden (50)

Hasilnya dipersentase melalui rumus berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{732}{50} \times 100\%$$

$$P = 14,64 \times 100\%$$

$$P = 14,6 \%$$

$$P = 17,2 \%$$

Dengan demikian hasil yang diperoleh adalah 17,2%, yaitu berkenaan dengan manfaat penggunaan smartphone dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat diperjelas dengan pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar siswa dalam belajar PAI.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan smartphone di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Fikri terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), maka disini dilakukan analisis data terhadap jawaban responden yang diambil melalui angket yang disebar kepada mereka.

Selanjutnya dilakukan uji validitas instrument dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, mencari korelasi antara variabel X dan Y, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Perhitungan diatas dilakukan melalui interpretasi korelasi yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,0795 < 0,279$ yang berarti penggunaan Smartphone sangat rendah korelasinya terhadap minat belajar Pendidikan Agama

Islam di kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fikri.

Langkah selanjutnya melakukan Uji Hipotesis. Setelah dilakukan uji hipotesis yang menghasilkan $t_{hitung} = 0,552$ maka hasil yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf 5% dan dengan df (derajat kebebasan) $n-2$ yaitu $50-2=48$ yaitu $t_{tabel} = 1.677$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu: $0,552 < 1.677$. Ini berarti Hipotesis H_0 diterima, dengan lain kata dapat dijelaskan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh positif terhadap minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y maka dapat menggunakan rumus:

$$r^2 = (R_{XY})^2 \times 100\% \quad r^2 = (0,0795)^2 \times 100\% \\ r^2 = 0,063 \times 100\% \\ r^2 = 0,63\%$$

Maka besarnya pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah Islam terpadu Al-Fikri adalah sebesar 0,63%

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian baik dari hasil wawancara dan angket yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain; pertama, guru menggunakan smartphone untuk memberikan materi kepada siswa, yaitu sebesar 5% yang artinya sebagian kecil dari nilai maksimum persentase analisis deskriptif. Hal ini juga dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa smartphone digunakan untuk memberikan materi pembelajaran yang belum selesai tersampaikan di sekolah. Dengan kata lain, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran melalui smartphone; melalui aplikasi WhatsApp dan Google Meet, sehingga dapat disimpulkan bahwa smartphone berguna dalam pembelajaran.

Kedua, penggunaan smartphone bermanfaat untuk proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis yang didapat sebesar 14,6% atau sebagian kecil dari jumlah maksimum persentase analisis deskriptif, hal ini juga diperjelas oleh guru bahwa penggunaan smartphone ini sangatlah

bermanfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu: a) Sebagai alat komunikasi pada saat pembelajaran di rumah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya smartphone merupakan salah satu alat yang penting digunakan pada saat ada materi yang belum tersampaikan, dan b). Sebagai media pembelajaran yang lebih menarik. Melalui pemberian materi berupa praktek dengan menggunakan smartphone maka siswa akan lebih tertarik, mudah mengingat dan memahami materi.

Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{xy} yang didapat dengan nilai 0,0795 dan interpretasi korelasi maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,0795 < 0,279$ yang berarti penggunaan smartphone sangat rendah korelasinya terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri dan dengan hasil uji kontribusi variabel x terhadap y dengan nilai $r^2 = 0,063\%$

Dengan hasil hipotesis yang telah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh dari penggunaan smartphone terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah menengah pertama Islam terpadu Al-Fikri, desa Aek Marbatu. Dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu: $0,552 < 1.677$. Maka Hipotesis H_0 diterima, yang berarti penggunaan smartphone berpengaruh positif terhadap minat belajar Pendidikan Islam bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan orang tua memperhatikan anaknya saat bermain smartphone serta membatasi dan membuat peraturan penggunaannya, sehingga anak-anak tetap dalam kontrol orang tua. Kepada sekolah khususnya SMP Islam Terpadu Al-Fikri, supaya lebih meningkatkan kinerjanya dalam mendidik siswa supaya dapat mewujudkan visi dan misi yang telah direncanakan.

Dalam penelitian ini peneliti juga menyadari masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menerima saran dan masukan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin. *Belajar dan Pembelajaran, Cahaya Bintang Cemerlang*. Sidoarjo. 2019
- Arikunto. Suharsimi. *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2013
- Arfan Ikhsan. *Metode Penelitian*. Cipta pustaka Media Perintis. Bandung. Juli 2012.
- Ainiyah. Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum. 2013
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. Tahun 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Al-Muhaimin. Depok. Al-Huda. 2015
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Cet. II. Bumi Aksara. Jakarta 2011
- Laily Afiyah. *Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa*. Semarang. 2008
- Masruri. Alvin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTSN Tumpang*. Malang. 2019
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras. Yogyakarta. 2012
- M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan IV. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta. 1993
- Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Teras. 2012
- Rochmah. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*. Jakarta. Desember 2014
- Sudjono. *Pengantar Statik Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta. 1994
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. R&D. Bandung. Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta. 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta 2013
- Syaiful Bahri Djamarah. *psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2008
- Triyadi. *Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Cetakan I. Tiga serangkai Pustaka Mandiri. Solo. 2009
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembar Negara Republik Indonesia. Jakarta. 2003
- WJS. Poerwadaminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.1983
- Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. 1995
- _____. *Pendidikan Agama Islam Keluarga dan Sekolah*, Pt. Remaja Rosda Karya. Jakarta. 1995
- Zuhairini Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Ussana Ofiset. Surabaya. 1981